DAFTAR PUSTAKA

Abdala C, Visser-Dumont L (2001). Distortion product otoacoustic emissions: A tool for hearing assessment and scientific study. The Volta Review, 103(4): 281-302.

Aditiawati, Erwin H, Athiah M (2013). Clinical approaches and intervention of growth and developmental disorders in daily practice. Palembang: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK UNSRI-RSMH, pp: 127-145.

Ahmed S, Fallah S, Garrido B, Gross A, King M, Morrish T, et.al (2007). Use of portable audio devices. Journal from Department of Psychology Universitas Toronto, 35: 35-52.

Akmalia A (2016). Hubungan penggunaan peranti dengar dan bising mesin terhadap fungsi pendengaran pada siswa SMK X di Tangerang Selatan. Jakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.

Barret KE, Barman SM, Boitano S, Brooks HL (2012). Ganong's review of medical physiology. Edisi 24. Amerika Serikat: Mc-Graw Hill Companies.

Bashiruddin J, Soetirto I (2009). Gangguan pendengaran akibat bising. Dalam: Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Kepala & Leher. Edisi ke 6. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Press, pp: 49 – 52.

Beatrice D (2013). Priority medicines for europe and the world "A public health approach to innovation" : Hearing Loss. http://www.who.int/medicines/areas/priority_medicines/BP6_21Hearing.pdf – Diakses Juni 2016.

Buchari (2007). Kebisingan industri dan hearing conservation program. Medan: Universitas Sumatera Utara Digital Library.

Campbell KCM (2006). Otoacoustic emissions. http://www.emedicine.com/ent/topic372.htm - Diakses Oktober 2016.

Cashidy JW, Ditty KM (2001). Gender differences among newborns on a transient otoacoustic emissions test for hearing. Journal of Music Therapy, 38 (1) : 28-35.

Dahlan MS (2012). Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Edisi kedua. Jakarta: Sagung Seto.

DeKalb, Frederick P (2004). Earbud headset. U.S. Patent No. 6,810,987.

Dhar S, Hall JW (2011). Otoacoustic emissions: Principles, procedures, and protocols. San Diego: Plural Publishing. pp: 53-78.

Dhingra PL, Dhingra S (2014). Disease of ear, nose, and throat& head and neck surgery. India: Elsevier.

Dobie R (2003). Idiopathic sudden sensorineural hearing loss. Dalam: Snow JB. Ballenger's Manual of Otorhinolaryngology Head and Neck Surgery. Edisi ke 16. London: DC Decker.

Feder K, Michaud D, Ramage-Morin P, Mc-Name J, Beauregard Y (2015). Prevalence of hearing loss among Canadians aged 20 to 79: Audiometric results from the 2012/2013. Canadian Health Measures Survey. Statistics Canada, 26(7) : 18 – 25.

Gagnon, T (2010). Critical review: Are otoacoustic emissions effective for characterizing subclinical auditory impairment in normal hearing individuals with type I diabetes mellitus?. https://www.uwo.ca/fhs/lwm/ebp/reviews/2009-10/Gagnon.pdf - Diakses Oktober 2016.

Goncalves CL, Dias FAM (2014). Audiological findings in young users of headphones. Revista CEFAC, 16(4) : 1097-1108.

Harding AH, Frost GA, Tan E, Tsuchiya A (2015). Loss of healthy life due to UK noise exposure valued at €1.34 billion. Dalam: European Commision. Science for environmental policy, thematic issue: Noise impacts on health, pp: 11.

Herman NWP (2011). Prevalensi gangguan pendengaran pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.

Ignatova IR, Shilov SN, Vakhrushev SG, Pokidysheva LI (2015). Modern schoolchildren's passion for headphones and earphones: What are consequences?. Journal of Siberian Federal University, 9: 1911-1918.

Isaacson J, Vora N (2003). American Family Physician Review : Differential Diagnosis and Treatment of Hearing Loss. American Family Physician, 68(6) : 1125-1134.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011). Seri pedoman tatalaksana penyakit akibat kerja bagi petugas kesehatan: Penyakit THT Akibat Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2011). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor Per.13/MEN/X/2011 tentang nilai ambang batas faktor fisika dan faktor kimia di tempat kerja. www.pnk3.com/files/perpu/503421Permen%20NAB%20dan%20NAK.pdf – Diakses Oktober 2016.

Kim MG (2009). Hearing treshold of Korean adolescents associated with the use of personal music players. Yonsei Medical Jurnal, 50(6): 771-776.

Laoh A (2015). Hubungan penggunaan headset terhadap fungsi pendengaran pada mahasiswa angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Kedokteran Komunitas Topik, 3(3) : 142-147.

Lonsbury-Martin BL, Martin GK (2007). Otoacoustic emissions. Dalam: Burkard RF, Don M, Eggermont JJ. Auditory evoked potentials: Basic principles and clinical application. Baltimore: Lippincott Williams & Wilkins, pp : 159-179.

Marieb EN, Hoehn K (2015). Human anatomy & physiology. Edisi kesepuluh. Boston: Pearson Education, Inc.

Munilson J, Edward Y, Hafiz A (2009). Gangguan pendengaran akibat bising: Tinjauan Beberapa Kasus. Padang: Repository Unand.

Passchier-Vermeer W, Vos H, Steenbekkers JHM (1998). Popmusic through headphones and hearing loss. TNO Prevention and Health, 98 : 36.

Pearson JD, Morrell CH, Gordon-Salant S, Brant LJ, Metter J, Klein LL, Fozard JL (1998). Gender differences in a longitudinal study of age-associated hearing loss. The Journal of The Acoustical Society of America, 97 : 1196.

Pradana A (2013). Hubungan antara kebisingan dengan stress kerja pada pekerja bagian gravity PT. Dua Kelinci. Semarang, Universitas Negeri Semarang. Skripsi.

Rahadian J, Praswoto NA, Haryono R (2010). Pengaruh penggunaan *earphone* terhadap fungsi pendengaran remaja. Majalah Kedokteran Indonesia, 60(10): 468 – 473.

Rambe A (2003). Gangguan pendengaran akibat bising. Medan: Universitas Sumatera Utara Digital Library.

Robert AD (2006). Noise induced hearing loss. Dalam : Bailey BJ. Head and Neck Surgery-Otolaryngology. Edisi keenam. Baltimore : Lippincott Williams & Wilkins, pp: 2190-2195.

Sabri L, Hastono SP (2014). Statistik Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Press. pp: 141-153.

Salawati L (2013). Noise-induced hearing loss. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 13(1): 45-49.

Salim SL, Hartanto DD, Sylvia M (2014). Perancangan kampanye bijak menggunakan earphone. http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/download/1894/1699 - Diakses September 2016.

Sazili M. Hubungan perilaku bermain game online menggunakan *earphone* dengan gangguan fungsi pendengaran pada remaja usia 12-19 tahun di counter game online AS net dan Fathan net perum Cipta Emerald Kelurahan Belian Kota Batam Tahun 2013. http://www.academia.edu/5218118/Jurnal - Diakses Maret 2017.

Serra MR, Biassoni EC, Utz R, Minoldo G, Franco G (2005). Recreational noise exposure and its effect on hearing of adolescents. International Journal Audiology, 44 : 65-73.

Shaffer LA, Dhar S (2006). DPOAE component estimates and their relationship to hearing thresholds. Journal of American Academy of Audiology, 17(4): 279-292.

Sherwood L (2014). Human physiology from cell to systems. Edisi kesembilan. Kanada : Cengage Learning. pp: 211 – 224.

Shier D, Butler J, Lewis R (2009). Hole's essentials of human anatomy & physiology. Edisi kesebelas. New York: Mc Graw Hill Companies, pp:270-275.

Snell RS (2012). Clinical anatomy by regions. Edisi kesembilan. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, pp: 562-569.

Soetirto I, Hendarmin H, Bashiruddin J (2009). Gangguan pendengaran. Dalam: Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Kepala & Leher. Edisi ke 6. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Press. pp: 10 – 22.

Sokol J, Hyde M (2002). Hearing screening. Pediatrics in Review, 23(5): 155-162.

Syakila N (2014). Hubungan lama paparan penggunaan earphone musik terhadap terjadinya gangguan pendengaran akibat bising pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas syiah kuala. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.

Tjan H, Lintong F, Supit W (2013). Efek bising mesin elektronika terhadap gangguan pendengaran pada pekerja di kecamatan Sario kota Manado, Sulawesi Utara. Jurnal e-Biomedik, 1 (1): 34-39.

Tortora GJ, Derrickson B (2009). Principles of anatomy and physiology. Edisi kedua belas. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, pp: 620-628.

Trihandani O (2008). Gambaran hasil pemeriksaan emisi otoakustik sebagai skrining awal pendengaran bayi baru lahir di RSUP H. Adam Malik Medan dan Balai Pelayanan Kesehatan Dr. Pirngadi Medan. Medan, Universitas Sumatera Utara. Skripsi.

Ueberfuhr MA, Fehlberg H, Goodman SS, Withnell RH (2016). A DPOAE assessment of hair cell integrity in ears with age-related hearing loss. Hearing Research, 322(2): 137-150.

Valente M, Valente LM, Goebel J (1992). High frecuency thresholds: circumaural earphone versus insert earphone. Journal of the American Academy of Audiology, 3(6): 410-418.

Vogel I, Brug J, Van der Ploeg CP, Raat H (2011). Adolescents Risky MP3-Player Listening and Its Psychosocial Correlates. Health Aeduc Res, 26: 254-264.

WHO (2007). Situation review and update on deafness, hearing loss, and intervention programmes. http://apps.searo.who.int/pds_docs/B3177.pdf - Diakses Agustus 2016.

WHO (2015a). A review: Hearing loss due to recreational exposure to loud sounds. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/154589/1/9789241508513_eng.pdf - Diakses Mei 2016.

WHO (2015b). Deafness and hearing loss. http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/ - Diakses September 2016.

Williams W, Beach EF, Gilliver M (2010). Clubbing : The cumulative effect of noise exposure from attendance at dance clubs and night clubs on whole-of-life noise exposure. Noise Health, 12 : 155-158.

Zain TR (2016). Gambaran perilaku remaja terhadap penggunaan earphone pada siswa SMA Negeri Kota Padang. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.